

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suitstainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut James C. Van Horne (Kasmir, SE, 2020:5) Manajemen keuangan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar:

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut beliau dibagi kedalam:

1. keputusan sehubungan dengan investasi
2. Pendanaan
3. Manajemen aktiva

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Hal yang identik dengan keuangan adalah lembaga keuangan. Secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya. Salah satu jenis lembaga keuangan adalah seperti perbankan, karena perbankan yang mengatur jalannya sistem peredaran uang, kurs dan lain sebagainya.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Tandelilin dalam (Prtama, 2018:18) Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang berperan penting dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* paling optimal. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Herry, 2022:1). Peranan Pasar Modal Menurut Sunariyah dalam (Prtama, 2018:18) peranan pasar modal dibagi dalam lima aspek, antara lain:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka (penjual dan pembeli bertemu secara langsung).
2. Pasar modal memberi kesempatan kerja kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Kejadian tersebut akan mendorong perusahaan emiten untuk memenuhi keinginan para pemegang saham, kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal, para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut setiap saat.
4. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para investor secara lengkap, yang apabila hal tersebut dicari sendiri maka akan memerlukan biaya yang sangat mahal.
5. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat berpenghasilan kecil mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternative cara penggunaan uang mereka. Selain menabung uang dapat

dimanfaatkan melalui pasar modal dan beralih ke investasi yaitu membeli sebagian kecil saham perusahaan publik.

Instrumen pasar modal menurut Tandelilin dalam (Prtama, 2018:20) instrumen dalam pasar modal adalah sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal, yaitu:

1. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
2. Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
3. Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.
4. Instrumen Derivatif (*Opsi* dan *Futures*) merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain sehingga nilai instrumen *derivatif* sangat tergantung dari harga sekuritas lain ditetapkan sebagai patokan.

2.1.3 Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (Prtama, 2018:20) pengertian saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut

Menurut Fahmi (Prtama, 2018:20) dua jenis saham yang paling dikenal, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah Surat berharga yang dijual perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dll) dimana pemegang saham diberi hak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta Berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas atau tidak, dan memperoleh keuntungan diakhir tahun dalam bentuk deviden.

2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dll) dimana pemegangnya akan menerima setiap kuartal (tiga bulan) pendapatan tetap dalam bentuk deviden

2.1.4 Harga Saham

Menurut Wicaksono dalam (Lilia et al., 2021:308) harga saham adalah harga pasar, khususnya harga yang dihasilkan di pasar untuk membeli dan menjual saham. Harga saham dicatat setelah penutupan (*closing price*).

Menurut Jogiyanto dalam (Lilia et al., 2021:308) Harga saham merupakan harga yang ada pada bursa efek pada periode waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh permintaan dan penawaran masing-masing saham yang terdapat pada pasar modal, harga saham sejak penutupan harga pada akhir tahun transaksi. Adapun

jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo dalam (Fredillim, 2023:11) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa.
4. Harga pembukaan, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga Penutupan, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.

6. Harga tertinggi, harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

Dalam variabel penelitian ini indikator dari harga saham adalah harga saham penutup (*Closing Price*), menurut Halim (Prtama, 2018:22) Teknik untuk menganalisis harga saham terdapat 2 (dua) pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu :

1. Pendekatan fundamental, pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dimana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro. Jadi analisis ini dimulai dari siklus usaha perusahaan secara umum, selanjutnya kesektor industrinya, dan dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya dan saham yang diterbitkannya.
2. Pendekatan teknikal, pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang. Dimana para analis ini memperkirakan pergeseran *supply* dan *demand* dalam jangka pendek serta berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan *earning* dalam menentukan barometer dari *supply* dan *demand*. Oleh karena itu

analisis teknikal mendasarkan diri pada premis bahwa harga saham tergantung pada *supply* dan *demand* saham itu sendiri.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono, 2017:1).

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. menurut (Kasmir, 2019:7) Dalam praktinya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), Kewajiban (utang) dan modal perusahaan (*ekuitas*) perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan, laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam (Kasmir, 2019:104) rasio keuangan adalah merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, kemudian menurut (Herry, 2022:83) rasio keuangan merupakan suatu penghitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Herry, 2022:90) keenam jenis rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri atas:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick ratio atau acid tes ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo .

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2. Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Rasio utang (*Debt Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan *total asset*.

- b. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity Ratio*) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan *total ekuitas*. Rumus DER menurut (Herry, 2022:128):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator DER untuk variabel X₂

- c. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dan total ekuitas.
- d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.
- e. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income To Liabilities Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.
3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri atas :

- a. Perputaran piutang usaha (*accounts receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.
 - b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
 - c. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar).
 - d. Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
 - e. Perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini terdiri atas:

- a. Hasil pengembalian atas aset (*Return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset Perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rumus ROA menurut (Herry, 2022:154)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator ROA untuk variabel X_1 .

- b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.
5. Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi laba dari aktivitas operasi (penjualan), rasio ini terdiri atas:
- a. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
 - b. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
 - c. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.
6. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Rasio ini terdiri atas :

- a. Laba per lembar biasa (*Earning Per Share*)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rumus EPS menurut (Hantono, 2017:12):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator EPS untuk variabel X_3 .

- b. Rasio harga terhadap laba (*Price Earnings Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.
- c. Imbal hasil dividen (*dividen yield*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.
- d. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
- e. Rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

2.2 Teori Hubungan

2.2.1 Hubungan antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Menurut (Herry, 2022:154) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dengan kata lain, ini berarti bahwa keuntungan bersih yang diperoleh dari

penggunaan aset akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dalam menanamkan saham. Penelitian yang dilakukan (Aprilliana *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Herry, 2022:127) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dengan kata lain, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditor. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

2.2.3 Hubungan antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Menurut (Herry, 2022:94) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir 2019:209). Dengan pengertian lain, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi harga saham. Hal ini berarti *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang positif

dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Suwarno, 2022) bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian ,Jurnal, Volume,Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	- Herlina Puspita Sari - Triyonowati	- Judul: Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI - Jurnal : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen	- Variabel: X_1 : <i>Return On Asset</i> X_2 : <i>Return on Equity</i> X_3 : <i>Net Profit margin</i> Y: Harga Saham - Alat analisis: Uji asumsi klasik, Uji analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis - Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil pelnelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengolahan data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh <i>Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek	- Variabel (X): ROA, ROE - Variabel (Y): Harga saham - Alat Analisis: Uji asumsi klasik, Uji analisis dan Uji Hipotesis - Objek Penelitian: Perusahaan Telekomunikasi di BEI	- Variabel: NPM - Alat Analisis: Uji analisis Regresi Linier Berganda

			<p>Indonesia dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional sangat baik dan dianggap efisien dalam memanfaatkan total aktiva (2) <i>Return on Equity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 14 penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>penggunaan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga modal yang dipinjamkan lebih besar dari modal sendiri (3) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tingkat penjualannya rendah. Sehingga, kinerja perusahaannya tidak produktif.</p>		
2	<ul style="list-style-type: none"> - Anca Anisya - Tri Yuniati 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul: Pengaruh <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i>, dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia) pada tahun 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel: X1: <i>Return on Asset</i> X2: <i>Return on Equity</i> X3: <i>Debt to Equity Ratio</i> Y : Harga saham - Alat analisis: Uji asumsi klasik,Uji regresi linear berganda, uji hipotesis,Uji 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel(x):v <i>Return on Asset</i>, <i>Debt to equity ratio</i> - Variabel (Y): Harga Saham - Objek penelitian Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun Penelitian: 2019-2021 - Alat analisis Data panel

		2019-2020 - Jurnal : Riset dan Inovasi manajemen	Koefisien Determinasi - Hasil Penelitian: Dalam penelitian <i>Return on Asset (Roa)</i> berpengaruh positif (searah) terhadap harga saham. <i>Return on equity (Roe)</i> berpengaruh Positif (searah) terhadap harga saham. <i>Debt to Equity ratio (DER)</i> berpengaruh positif (searah) terhadap harga saham.	Telekomunikasi	
3	- Wenny widiah utami - Triyonowati	- Judul: Pengaruh ROE, DER, EPS dan PER terhadap saham Perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia - jurnal: Ilmu dan riset manajemen	- Variabel: X1: <i>Return on Equity</i> X2: <i>Debt to equity Ratio</i> X3: <i>Earning per share</i> X4: PER Y: Harga Saham - Alat analisi: Uji asumsi kalsik, uji kelayakan model, Uji hipotesis, Uji regresi linier berganda - Hasil penelitian: ROE, DER dan EPS berpengaruh positif	- Variabel X: <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> - Variable Y : Harga saham - Objek Penelitian: Perusahaan Telekomunikasi	- Tahun: 2013-2019 - Alat analisis Data panel

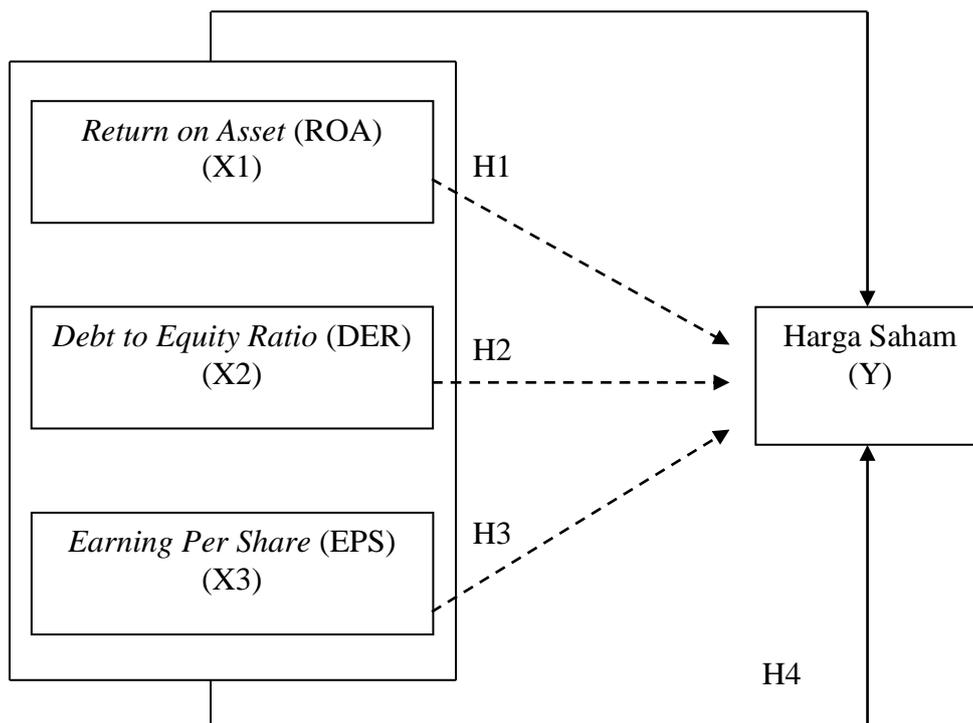
			signifikan terhadap harga saham namun PER berpengaruh negatif terhadap harga saham		
4	<ul style="list-style-type: none"> - Putra Rahmat Faisal - Prijati 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul: Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar Di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X1:<i>Return on asset</i> X2:<i>Return on Equity</i> X3:<i>Net Profit Margin</i> X4:<i>Earning per share</i> Y: Harga Saham - Alat analisis: Uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik - Hasil penelitian: berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan intrepetasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X: <i>Earning per share, Return on Asset</i> - Variabel Y: Harga Saham - Objek penelitian: Perusahaan Telekomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat analisis Data panel

			<p>harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) <i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) <i>Earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>		
5	- Fredolin Lase	- Judul: Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Debt To Asset</i>	- Variabel X: X1: <i>Earning per Share</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i>	- Variabel X: <i>Earning per share, Debt to</i>	Tahun :2017-2021

		<p><i>Ratio</i> terhadap harga saham pada Perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021</p> <p>- Tahun :2023</p>	<p>X3:<i>Debt to Asset Ratio</i></p> <p>- Variabel Y: Harga Saham</p> <p>- Alat analisis: Uji asumsi klasik, uji linear berganda, Uji hipotesis</p> <p>- Hasil Penelitian: Secara simultan EPS, DER dan DAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Harga Saham</p>	<p><i>Equity Ratio</i></p> <p>- Variabel Y: Harga Saham</p> <p>- Objek penelitian: Perusahaan Telekomunikasi</p>	<p>- Alat analisis Data panel</p>
--	--	--	--	--	---------------------------------------

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan Hubungan antar variable Independen dalam hal ini adalah “*Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning per share*” dan variabel dependennya yaitu “*Harga Saham*” Gambarkan dalam kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan :

———— : Pengaruh secara simultan

----- : Pengaruh secara parsial

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diartikan bahwa secara parsial ada Pengaruh *Return on Asset (X₁)* Terhadap *Harga Saham (Y)*, *Debt to Equity Ratio (X₂)* Terhadap *Harga Saham (Y)* dan *Earning Per Share (X₃)* terhadap *Harga Saham (Y)* secara parsial. Dan ada juga Pengaruh *Return on Asset (X₁)*, *Debt to Equit*

Ratio (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) Terhadap Harga Saham (Y) secara simultan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) dalam (Prtama, 2018:38) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara simultan maupun parsial